

PENGARUH UKURAN AUDITOR, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2010-2012)

Salman Ali, Adityawarman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH. Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Earnings management rise as a direct consequence from the manager or preparers of financial statements to management accounting information efforts, especially, for the personal and / or company benefits. Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and transaction regulations to alter financial reports to mislead some stakeholders about the company's key financial performance, or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers. This research aimed to analyze the effect of auditor size, auditor industry specialization and auditor independence on earnings management using control variables, namely firm size, growth prospects, operating cash flow and leverage. This research use a company listed on the Indonesia Stock Exchange and incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) during 2010-2012 as samples, which is in accordance with the criteria established and acquired as many as 14 companies. This research uses multiple regression analysis test to determine the auditor size effect, auditor industry specialization and auditor independence on earnings management. Auditor size result reveals positive and significant effect on earnings management, while the auditor industry specialization and auditor independence has no significant effect on earnings management. In control variables test, only the operating cash flows affect earnings management, While the company size, growth prospects and leverage does not affect the earnings management.

Keywords : auditor size, auditor industry specialization, auditor independence, earnings management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penman (1991) dalam Ulupui (2005) juga berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui perolehan laba yang diperoleh, dimana laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal. Menurut SFAC No. 1 (dalam Widyaningdyah, 2001), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Kirschenheiter dan Melumad (2004) dalam Wardhani (2010), menyatakan bahwa informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan untuk menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana.

¹ Corresponding author

Karena begitu berpengaruhnya informasi laba tersebut, maka seringkali pihak manajemen melakukan tindakan untuk memodifikasi informasi laba untuk menghasilkan informasi sesuai yang diinginkan demi mencapai tujuan tersendiri.

Motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah adanya program bonus, perusahaan akan *go public*, motivasi perjanjian utang, pergantian CEO, meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor, ataupun menghindari pajak dan kebijakan pemerintah (Scoot, 2006). Menurut Scoot (2006), manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan (Halim *et al.*, 2005).

Akan tetapi dalam praktiknya, manajemen laba digunakan untuk kepentingan pribadi oleh pihak manajemen. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*. Manajemen laba secara umum merupakan usaha manajemen secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajemen. (Trisnawati, 2009)

Menurut Gumanti (2003), manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Sementara itu Healy dan Wahlen (1999) dalam Sanjaya (2010), menambahkan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgmen* dalam pelaporan keuangan dan pengaturan transaksi-transaksi untuk mengubah laporan-laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* tentang kinerja keuangan utama perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka - angka laporan akuntansi.

Manajemen laba dapat terjadi dengan cara pemanfaatan transaksi akrual, perubahan metode akuntansi, menggeser periode biaya atau pendapatan dan penerapan suatu kebijakan (Kono, 2013). Laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual memberi kesempatan bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan laba. Healy (1985) dalam Lestari (2012), menyatakan bahwa terdapat beberapa cara yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan *earnings management*, salah satu cara adalah dengan mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual adalah transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk maupun kas keluar. Misalnya pengakuan hutang, biaya atau piutang pendapatan. Transaksi akrual terdiri dari transaksi yang bersifat *non-discretionary* (bukan kebijakan atau mengubah metode akuntansi) yaitu transaksi yang dicatat dengan menggunakan satu prosedur apabila prosedur tersebut dipilih, maka manajemen diharapkan konsisten dalam menggunakan prosedur tersebut.

Penggunaan transaksi *discretionary accruals*, manajemen dapat mempengaruhi laba dengan mengendalikan jumlah transaksi akuntansi. Transaksi *discretionary accruals* berupa menaksir jumlah piutang tidak tertagih diturunkan dari tahun sebelumnya, sehingga jumlah piutang netto akan naik, dengan asumsi pendapatan tetap, maka laba tahun ini akan relative tinggi. Selain itu adanya perubahan taksiran umur ekonomis aktiva tetap atau amortisasi aktiva tidak berwujud. Proses yang dilakukan oleh manajemen tersebut dengan cara menggeser periode biaya atau pendapatan, sehingga manajemen dapat memperoleh keuntungan dibalik perubahan yang dilakukannya.

Berkaitan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, Trisnawati (2009) menambahkan bahwa meskipun secara prinsip, praktik manajemen laba tidak menyalahi aturan-aturan prinsip akuntansi, namun adanya manajemen laba dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investasi karena investor tidak mendapat informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen adalah ukuran auditor. Pemilihan KAP oleh manajemen atau pemilik perusahaan untuk melakukan proses audit atas kinerja keuangan perusahaannya. KAP akan bekerja secara profesional untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam menjaga reputasinya. Sedangkan manajemen ingin

mendapatkan tingkat akuntabilitas yang tinggi atas kinerja keuangannya dari hasil audit KAP yang berkualitas. Kualitas audit yang dilakukan oleh KAP yang reputasinya baik akan lebih menjamin tentang akuntabilitas kinerja keuangan perusahaan yang diauditnya. (Luhglatno, 2010)

Herawati (2010), menyatakan bahwa auditor yang bekerja pada KAP yang lebih besar diamsusikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk dalam menjalankan prosedur audit yang baku. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat DeAngelo (1981) dalam Kono (2013), bahwa auditor Big4 menyediakan kualitas audit yang lebih baik ketimbang auditor non-Big4. Sementara itu penelitian Ken Y. Chen *et al.* (2005) dalam Luhglatno (2012) menemukan bahwa KAP kelompok *big five* memberikan peran lebih sedikit dalam manajemen laba saat perusahaan IPO di Taiwan serta KAP yang mempunyai kualitas lebih baik akan lebih menekan teknik manajemen laba untuk perusahaan IPO di Taiwan.

Dunn dan Mayhew (2004) dalam Gerayli, *et al.* (2011), berpendapat bahwa penggunaan auditor spesialisasi industri akan membantu mengurangi manajemen laba. Kualitas audit yang lebih tinggi oleh spesialis industri juga diatribusikan kepada fakta bahwa mereka berinvestasi besar-besaran dalam teknologi, fasilitas fisik, personel, dan sistem kontrol organisasional yang memungkinkan mereka mengidentifikasi kejanggalan dan *misinterpretasi* secara lebih mudah.

Luhglatno (2010), menyatakan bahwa KAP spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan tertentu. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, KAP spesialisasi industri akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak spesialis. Kemampuan mereka menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi beranjak dari pengalaman mereka dalam melayani klien lain di industri yang sama serta pembelajaran dan pembagian praktek terbaik di seluruh industri tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Rusmin (2010) yang menemukan bahwa KAP spesialisasi industri lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dibandingkan KAP non spesialisasi industri. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Gerayli, *et al.* (2011), yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*.

Indikator lain yang dapat mendeteksi manajemen laba adalah independensi auditor. Herawaty (2010), menyatakan bahwa independensi auditor yang dinilai dari lamanya penugasan auditor pada perusahaan yang sama mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu Li & Lin (2005), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingginya bayaran yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternalnya meningkatkan ikatan ekonomis antara auditor dan klien, sehingga bayaran tersebut bisa saja mengganggu independensi auditor. Rusaknya independensi auditor ini berujung pada buruknya kualitas audit dan memungkinkan manajemen laba yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan menemukan bukti empiris pengaruh yang diberikan faktor ukuran auditor, auditor spesialisasi industri dan independensi auditor terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gerayli, *et al.* (2011), dengan tema yang sama dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar terdaftar secara publik di Tehran Stock Exchange (TSE) selama durasi estimasi periode waktu (2004-2009). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan lama tahun penelitian 2010-2012, dengan harapan penulis dapat memperoleh informasi mengenai fenomena praktik manajemen laba juga terdapat pada perusahaan-perusahaan yang memiliki basic manajemen Islami.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Manajemen Laba

Kono (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Kualitas audit yang lebih tinggi, diharapkan dapat menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukan.

Pendapat-pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Gerayli *et al* (2011), yang menyatakan bahwa ukuran auditor berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa akuntan yang tergolong dalam Big4, memiliki manajemen laba yang lebih rendah dari perusahaan yang menggunakan jasa auditor non-big4. Berdasarkan beberapa pendapat dan bukti empiris, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Manajemen Laba

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri memiliki pengetahuan yang spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. (Kono, 2013)

Auditor spesialisasi industri memiliki kelebihan keahlian dalam memahami bisnis klien sehingga diharapkan auditor spesialisasi industri dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk mencegah terjadinya *earning management*. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian Dunn dan Mayhew (2004), dalam Gerayli *et al* (2011), dimana auditor yang berspesialisasi di berbagai industri untuk mencapai diferensiasi produk dan menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi. Kualitas audit yang lebih tinggi oleh spesialis industri juga diatribusikan kepada fakta bahwa mereka berinvestasi besar-besaran dalam teknologi, fasilitas fisik, personel, dan sistem kontrol organisasional yang memungkinkan mereka mengidentifikasi kejanggalan dan *misinterpretasi* secara lebih mudah. Kemampuan mereka menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi beranjak dari pengalaman mereka dalam melayani klien lain di industri yang sama serta pembelajaran dan pembagian praktek terbaik di seluruh industri tersebut (Dunn dan Mayhew, 2004).

Rusmin (2010) berpendapat bahwa *discretionary accruals* pada perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialisasi industri lebih rendah dibandingkan *discretionary accruals* pada perusahaan yang menggunakan jasa non spesialis industri. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor dengan keahlian industri dapat lebih mendeteksi misinterpretasi dan kejanggalan dibandingkan auditor tanpa keahlian industri, terutama dalam tahun-tahun awal penugasan audit. Keterkaitan ini didasarkan oleh asumsi bahwa auditor spesialis industri memiliki keahlian industri yang menghasilkan pemahaman lebih baik atas bisnis kliennya.

Rusmin (2010), juga menyatakan bahwa auditor spesialis industri dapat digunakan mencegah penggunaan manajemen laba. Hasil dari pengujian asosiasi antara auditor independensi dan manajemen laba mengindikasikan bahwa semakin besar independensi yang dimiliki perusahaan auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya, yang dengan sendirinya dianggap sebagai salah satu halangan untuk menerapkan manajemen laba dalam perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Gerayli, et al. (2011), yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accruals*.

Berdasarkan beberapa pendapat dan bukti empiris, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Independensi auditor merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan menjadi salah satu faktor untuk menilai mutu jasa audit.

Li & Lin (2005), dalam Gerayli *et al* (2011), penelitiannya menyatakan bahwa tingginya bayaran yang dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternalnya meningkatkan ikatan ekonomis antara auditor dan klien, sehingga bayaran tersebut bisa saja mengganggu independensi auditor. Rusaknya independensi auditor ini berujung pada buruknya kualitas audit dan memungkinkan manajemen laba yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat dan bukti empiris, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Independensi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran auditor, spesialisasi industri auditor dan independensi auditor. Sedangkan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, *operating cash flow*, dan *leverage*.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan atau annual report periode 2010-2012 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada (www.idx.co.id).

Variabel Dependen

1. Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai variabel dependen diukur dengan *discretionary accruals*. Discretionary accruals sebagai proksi dari manajemen laba model *Modified Jones* (Dechow dkk, 1995). Model *Modified Jones* telah menunjukkan keunggulannya dibandingkan model *discretionary accruals* lain dalam mendeteksi manajemen laba. Sebelum mengestimasi discretionary accruals, total accruals (TAC) dihitung sebagai:

$$TAC_{i,t} = \Delta CA_{i,t} - \Delta CASH_{i,t} - \Delta CLI_{i,t} + \Delta STDEBT_{i,t} - DPN_{i,t}$$

Dimana:

$TAC_{i,t}$	=	total accrual perusahaan i dalam periode waktu t
$\Delta CA_{i,t}$	=	perubahan aset saat ini perusahaan i dalam periode waktu t-1 hingga t
$\Delta CASH_{i,t}$	=	perubahan neraca kas perusahaan i dari periode waktu t-1 sampai t
$\Delta CLI_{i,t}$	=	perubahan liabilitas saat ini perusahaan i dari periode waktu t-1 sampai t;
$\Delta STDEBT_{i,t}$	=	perubahan hutang jangka pendek perusahaan i dari periode waktu t-1 hingga t
$DPN_{i,t}$	=	biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i dari periode waktu t-1 sampai t.

Untuk mengestimasi Discretionary Accruals ($DA_{i,t}$) perusahaan i dalam tahun t, kami melakukan regresi lintas sesi sebagai berikut untuk setiap perusahaan tiap tahunnya:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \alpha_1(CFO_{i,t}/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REVI_{i,t}/A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + A_{i,t}$$

Dimana:

$\Delta REVI_{i,t}$	=	perubahan pemasukan perusahaan i pada tahun t
$PPE_{i,t}$	=	nilai kotor properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i pada tahun t, dan kami telah mendeflasikan total aset perusahaan i untuk tahun t-1 ($A_{i,t-1}$).

Parameter spesifik perusahaan dari hasil estimasi (1) untuk mengestimasi Discretionary Accruals perusahaan spesifik ($DA_{i,t}$) untuk perusahaan i pada tahun t sebagai persentase total aset macet; yaitu :

$$NDA_{i,t} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REVI_{i,t} - AR_{i,t})/A_{i,t-1} + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1})$$

Dimana:

$AR_{i,t}$ = perubahan akun piutang perusahaan i dalam tahun t

Sementara, Discretionary Accruals ($DA_{i,t}$) untuk perusahaan i dalam tahun t adalah:

$$DA_{i,t} = TA_{i,t}/A_{i,t-1} - NDA_{i,t}$$

Varibel Independen

1. Ukuran Auditor

Ukuran auditor merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya kantor akuntan publik, dimana dalam pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non-Big4 dan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big4.

2. Spesialisasi Industri Auditor

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Pengukuran auditor spesialis industri mengacu pada penelitian Kono (2013), yaitu total aktiva (aset) perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik tertentu dibagi dengan total dari total aktiva (aset) perusahaan dalam satu industri. Penggunaan total asset untuk mengukur auditor spesialis industri perusahaan, dikarenakan aset menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam suatu jenis industri. Pengukurannya menggunakan variabel dummy, jika LEAD menunjukan diatas 15% maka akan diberi angka 1, jika lainnya akan diberi angka 0.

3. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan ukuran dari kualitas audit untuk menguji kecenderungan auditor memiliki *economic dependece* sehingga dapat mengurangi independensi auditor. Independensi auditor diukur dengan lamanya hubungan auditor dengan klien.

Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Log Total Asset*

2. *Operating Cash Flow*

Operating cash flow dalam penelitian ini diukur dengan arus kas operasi dibagi dengan total aset.

$$OFC = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

3. Prospek Pertumbuhan

Prospek pertumbuhan dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan market value equity dan book value of equity.

$$\text{Prospek pertumbuhan} = \frac{\text{market value equity}}{\text{book value of equity}}$$

Dimana :

Market value equity = saham beredar x harga saham

4. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *long term debt to total asset*. *Long term debt to total asset* digunakan untuk mengetahui seberapa besar total asset dibiayai dengan hutang jangka panjang.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total asset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji asosiasi antara variable dependen dari Discretionary Accruals dan variable independen dari kualitas audit. Model ini di estimasikan sebagai berikut

Tabel 1
Deksriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation
Reputasi	42	.9286	.26066
Spesialisasi	42	.9048	.29710
Independensi	42	3.6905	1.85430
Size	42	19.5755	6.42164
Growth	42	5.4607	8.62176
OFC	42	.1793	.12489
Leverage	42	.5288	.23474
Manajemen Laba	42	1.0983	.54758
Valid N (listwise)	42		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1, diketahui jumlah observasi yang digunakan adalah 42 observasi, dimana pada variabel ukuran audit yang menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk perusahaan diaudit oleh firma audit Big 4 dan 0 untuk perusahaan diaudit oleh firma audit non Big 4. Secara deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,9286 dan standar deviasi sebesar 0,26066. Perusahaan diaudit oleh firma audit Big 4 berjumlah 39 perusahaan (92,9%) dari keseluruhan perusahaan dan perusahaan diaudit oleh firma audit non Big 4 berjumlah 3 perusahaan (7,1%) dari keseluruhan perusahaan.

Selanjutnya variabel auditor spesialisasi industri yang juga menggunakan skala dummy, LEAD menunjukkan diatas 15% maka akan diberi angka 1, jika lainnya akan diberi angka 0. Secara deskriptif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,9048 dan standar deviasi sebesar 0,297.

Variabel independensi auditor, yang diukur dengan menggunakan lama hubungan perusahaan dan auditor, dimana diketahui nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan standar deviasi sebesar 1,85. Independensi auditor berkisar antara 1 tahun sampai dengan 7 tahun.

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Regresi dan Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	1.423	.164
Reputasi	2.050	.048
Spesialisasi	-.055	.956
Independensi	-.200	.843
Size	-.822	.417
Growth	1.930	.062
OFC	2.455	.019
Leverage	-1.715	.095

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 2, Hipotesis pertama menguji pengaruh ukuran auditor terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,050 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Nilai koefisien memiliki arah positif menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh firma Big4, besar kemungkinan melakukan manajemen laba.

Hipotesis kedua menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,055 dan tingkat signifikansi sebesar 0,956 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Nilai koefisien memiliki arah negatif menunjukkan bahwa semakin banyak keberadaan auditor spesialisasi industri maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin kecil.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -0,200 dan tingkat signifikansi sebesar 0,843 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Nilai koefisien memiliki arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas dan empat variabel kontrol yang digunakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1. Variabel ukuran auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor yang tergolong dalam Big4 tidak dapat membatasi untuk terjadinya manajemen laba. 2. Variabel auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor spesialisasi industri tidak mampu mengurangi terjadinya manajemen laba. 3. Variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada tidaknya independensi auditor yang diukur dengan lamanya hubungan antara perusahaan dan auditor tidak mampu mengurangi terjadinya manajemen laba. 4. Untuk pengujian variabel kontrol, diketahui bahwa hanya arus kas operasi yang mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan dan leverage tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yang pertama adalah Variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 43,8% dari variasi variabel dependen, dan nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini lebih rendah dari nilai *adjusted R²* penelitian sebelumnya yang mampu menjelaskan 52,68% dari variasi variabel dependen. Kemudian yang kedua terdapat beberapa perusahaan yang laporan tahunannya tidak diperoleh, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sehingga membatasi jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel karena kurangnya data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dilakukan penelitian.

Memperhatikan adanya beberapa keterbatasan seperti yang telah disampaikan maka bagi penelitian selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat mengeneralisasikan kondisi pasar modal pada seluruh perusahaan kemudian Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi kualitas audit yang lain, yaitu ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, sehingga dapat diketahui gambaran yang lain mengenai pengaruh dari kualitas audit terhadap manajemen laba.

REFERENSI

- Febriana, Varadita, 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Di Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI, Universitas Diponegoro : Skripsi.
- Gerayli, M.S., Ma'tofa and Yane Sari A.M., 2011, Impact of Audit Quality on Earning Management, *International Research Journal of Finance and Economic*, Issue 66.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, 2013, *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)*, Universitas Diponegoro : Skripsi.
- Luhglatno, 2010. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia". *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2010.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya, 2013, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, Artikel
- Rachmawati, Andri, Triatmoko, Hanung, 2007, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rusmin, Auditor Quality And Discretionary Accruals: Case Of Australian Listed Companies, *JAAI Volume 14 No. 1, Juni 2010: 1-27*.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta, 2010. *Efek Entrenchment dan Alignment Terhadap Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory. Second Edition*. Ontario: Prentice Hall Canada Inc.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris* . Jakarta: Grasindo
- Trisnawati, Estralita dan Nini, 2009. *Pengaruh Independensi Auditor pada KAP Big Four terhadap Manajemen Laba pada Industri Bahan Dasar, Kimia dan Industri Barang Konsumsi*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11 No. 3, Desember 2009, hlm. 175-188.
- Ulupei, I.G.K.A., 2005, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka, 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), Simposium Nasional Akuntansi VII, Makasar.
- Piot, C Dan R. Janin. 2005. Audit Quality and Earnings Management in France. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Wardhani, Ratna, 2010, *Karakteristik Pribadi Komite Audit Dan Praktik Manajemen Laba*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Widyaningdyah, Agnes. 2001. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.